

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus kemajuan zaman yang ditandai oleh maju pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi tidak dapat dihindari. Begitu pun dalam dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Merancang dan mewujudkan pendidikan yang sukses merupakan kewajiban lembaga pendidikan. Dari pendidikan sukses inilah dapat terlahir para penerus bangsa yang siap untuk terjun kedalam masyarakat dan siap menghadapi segala macam situasi dan kondisi, serta menjadi *pioneer*, dan siap menjadi pemimpin peradaban dunia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dengan berbagai cara membuat pendidikan yang sukses baik dengan pembelajaran formal maupun dengan pembelajaran di luar jam belajar atau ekstrakurikuler. Hal tersebut semata-mata untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan demikian perlu adanya suatu sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat bangsa dan negara.¹ Mengacu pada pasal tersebut maka seharusnya pendidikan di Indonesia tidaklah hanya memperhatikan *hard skill* namun juga harus memperhatikan *soft skill* siswa.

Sejalan dengan itu dunia pendidikan berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak di tentukan semata-mata oleh pengetahuan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*), penelitian ini mengungkapkan kesuksesan seseorang hanya 20% dipengaruhi oleh *hard skill* sedangkan sisanya 80% dipengaruhi oleh *soft skill*. *Soft skill* merupakan kemampuan-kemampuan tidak terlihat yang diperlukan seseorang untuk bekerjasama, integritas dan lain-lain.

Hasil penelitian *Neff* dan *Citrin* juga menunjukkan bahwa yang membawa atau mempertahankan orang di dalam sebuah kesuksesan di lapangan kerja yaitu 80% ditentukan oleh *mind set* yang dimilikinya dan 20% ditentukan oleh *technical skills*.²

Lebih lanjut *Neff* dan *Citrin* mendapatkan fakta bahwa dari 10 kiat sukses 50 orang tersukses di Amerika, tidak satu pun menyebutkan pentingnya memiliki keterampilan teknis (*hard skills*) sebagai prasyarat untuk sukses di dunia kerja. 50 orang tersukses di Amerika tersebut sepakat bahwa yang paling menentukan kesuksesan mereka bukanlah keterampilan teknis, melainkan kualitas diri yang termasuk dalam katagori keterampilan lunak (*soft skills*).³

¹ UU RI No. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1

² Illah Sailah, *Karir Sukses Karena Soft Skill*, (Yogyakarta: Diva press, 2008), h. 9.

³ *Ibid.*, h. 2.

Pada kenyataan yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini cenderung memperhatikan *hard skill* bahkan bila dilihat lebih mendalam lagi guru-guru maupun pihak sekolah hanya memperhatikan dan membangun *hard skill* siswanya saja dan mengacuhkan *soft skill* siswa yang seharusnya dibangun serta ditanamkan kepada peserta didik. Demikian juga keadaan yang terjadi di SMP Negeri 224 Jakarta, secara mudah dilihat dari data keterlambatan siswa yang tinggi dan data siswa yang tidak mengerjakan PR cukup banyak terutama dalam mata pelajaran yang sulit. Karena siswa tidak dipupuk kemampuan untuk bekerja keras dan mandiri. Hal ini jelas mengakibatkan kurangnya kemampuan *soft skill* siswa yang seharusnya peserta didik miliki untuk terjun ke dalam masyarakat serta untuk membuat dirinya sukses apabila mengacu pada penelitian yang sudah diungkapkan diatas.

Untuk itu bila dalam pendidikan di dalam kelas tidak dapat menanamkan *soft skill* siswa maka diperlukanlah pendidikan di luar kelas atau yang sering kita dengar dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dalam hal ini bukan menggantikan peran pendidikan formal yang ada dalam kelas, namun peran ekstrakurikuler dalam hal ini adalah untuk mendampingi atau menambahkan hal yang kurang dalam pembelajaran di kelas. Dalam beberapa sudut pandang dirasa dalam pembelajaran formal siswa kurang mendapatkan pembelajaran untuk mengembangkan *soft skills*nya untuk itu ekstrakurikuler hadir mencoba membantu sekolah untuk menanamkan *soft skills* pada siswa agar kemampuan mereka dapat terus berkembang secara seimbang antara *hard skills* yang mereka miliki dengan *soft skills*nya. Dengan seperti itu siswa akan

mendapatkan haknya secara maksimal untuk belajar dan pihak sekolah dengan ekstrakurikuler dapat saling bekerja sama lebih intens dalam mengembangkan kemampuan siswa khususnya *soft skills* serta harmonisasi dalam lingkungan sekolah akan semakin terasa dengan intensnya kerja sama antara sekolah dengan ekstrakurikuler.

Hingga saat ini situasi dimana ekstrakurikuler bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa dirasa belum begitu intens, hal ini dikarenakan pihak sekolah yang masih beranggapan bahwa *hard skills* lah yang terpenting dan ditambah dengan tidak semua ekstrakurikuler juga memahami pentingnya *soft skills* untuk ditanamkan kepada para anggotanya. Hal itu membuat sekolah dan ekstrakurikuler seperti berjalan masing-masing dalam mendidik para siswa yang seharusnya berkesinambungan dan terjalin komunikasi yang baik. Banyak upaya yang sebenarnya dapat dilakukan untuk bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan siswa. Ekstrakurikuler jelas berada dalam naungan sekolah harus terus berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, sehingga sekolah mengetahui dengan jelas kegiatan dalam ekstrakurikuler tersebut dan sekolah dapat memberikan saran, sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat mencapai tujuannya dengan baik.

Salah satu ekstrakurikuler yang mencoba untuk membangun *soft skill* siswa yaitu ekstrakurikuler PASKIBRA. PASKIBRA atau Pasukan Pengibar Bendera sebagai ekstrakurikuler yang bertugas untuk mengibarkan bendera dalam upacara di sekolah serta pendidikan bela negara dan nasionalisme untuk siswa di sekolah. Dalam ekstrakurikuler PASKIBRA SMP Negeri 224

Jakarta yang beranggotakan para siswa terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan dimulai dengan kegiatan dalam sekolah hingga kegiatan luar sekolah seperti perlombaan dan latihan gabungan dengan sekolah-sekolah lain. PASKIBRA merupakan ekstrakurikuler yang cukup populer di SMP N 224 Jakarta karena selalu meraih prestasi dengan konsisten dan sistem yang baik dengan asas kekeluargaan yang kental membuat para siswa SMP N 224 Jakarta tertarik bergabung dengan ekstrakurikuler PASKIBRA, terutama para siswa yang ingin mengembangkan dirinya. Melihat hal tersebut mengartikan bahwa cukup banyak *soft skill* yang coba ditanamkan pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra, contohnya saja dengan sistem dalam ekstrakurikuler PASKIBRA yang membuat para anggotanya disiplin, kerja keras, pantang menyerah serta masih banyak lagi.

Ekstrakurikuler PASKIBRA pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai nasionalisme, baik dalam dirinya maupun dalam masyarakat, untuk mencapai tujuan tersebut di butuhkan metode-metode penanaman yang tepat. Dalam ekstrakurikuler PASKIBRA ditanamkannya nilai-nilai nasionalisme dengan prinsip kedisiplinan, kerja keras, pantang menyerah dan lain-lain, namun dalam penanamannya disini tidak hanya secara teori namun juga dengan praktek secara langsung melalui berbagai tempaan fisik maupun mental, sehingga siswa tidak hanya dapat membayangkan tetapi juga siswa dapat mengerti secara utuh karena mereka dapat merasakan apa yang ditanamkan oleh sang instruktur, sehingga dapat membentuk kepribadian serta menanamkan kemampuan kepada siswa tersebut.

Berangkat dari paparan di atas, hal tersebutlah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian. Dengan itu penanaman *soft skill* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di SMPN 224 Jakarta layak dan penting untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perhatian sekolah pada penanaman *soft skill* siswa?
2. Apakah siswa cukup dengan hanya dibekali oleh *hard skill*?
3. Bagaimanakah kemampuan *soft skill* siswa di SMPN 224 Jakarta?
4. Apakah ekstrakurikuler paskibra mampu membangun *soft skill* siswa?
5. Bagaimanakah penanaman *soft skill* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 224 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya kegiatan ekstrakurikuler, penelitian ini dibatasi pada ekstrakurikuler PASKIBRA, melihat terdapat penanaman *soft skill* dalam ekstrakurikuler paskibra menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena bagaimana suatu ekstrakurikuler dapat menanamkan *soft skill* kepada siswa yang pada dasarnya pendidikan ekstra. Maka dari itu, penelitian ini membatasi penelitiannya pada “Penanaman *Soft Skills* Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA” Penelitian ini terfokus pada setengah periode satu angkatan PASKIBRA yaitu pada bulan Maret-Mei dan penelitian ini juga hanya terfokus pada PASKIBRA SMPN 224 Jakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian, dengan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pelaksana dalam menanamkan *soft skills* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA?
2. Bagaimana kegiatan penanaman *soft skills* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA?
3. Bagaimana strategi penanaman *soft skills* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA?
4. Bagaimana peserta penanaman *soft skills* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA?
5. Bagaimana evaluasi penanaman *soft skills* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk memperoleh informasi empiris tentang bagaimana penanaman *soft skill* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA SMPN 224 Jakarta.
 - b. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan untuk menanamkan *soft skill* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA SMP N 224 Jakarta.

- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam penanaman *soft skill* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis, penelitian ini untuk menambah wawasan serta khasanah keilmuan khususnya tentang penanaman *soft skill* siswa.
- b. Secara praktis, penelitian ini sebagai masukan bagi para pendidik, serta pembina ekstrakurikuler paskibra untuk dapat menanamkan *soft skill* siswa.